

**FUNGSI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGUSAHA JAMUR TIRAM
DI DUSUN III DESA MARGA AGUNG KECAMATAN
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Syarat - Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S.1
Di Fakultas Ilmu Dakwah**

Oleh

**WAHYUDI AGUS THIAS
NPM: 1341020009**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**FUNGSI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PENGUSAHA JAMUR TIRAM DI DUSUN III DESA
MARGA AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

WAHYUDI AGUS THIAS

NPM : 1341020009

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS., MA.

Pembimbing II : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H / 2020 M**

ABSTRAK

FUNGSI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGUSAHA JAMUR TIRAM DI DUSUN III DESA MARGA AGUNG, KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

**Oleh :
WAHYUDI AGUSTHIAS**

KWT merupakan salah satu strategi dalam membentuk organisasi usahatani sebagai bentuk pemberdayaan, sebagai kelembagaan masyarakat yang pengembangan usahatani masyarakat desa dan pengembangan masyarakat pengentasan kemiskinan mencapai taraf hidup yang lebih baik di masyarakat Dusun 3 Desa Marga Agung, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Upaya-upaya masyarakat melalui pengembangan ekonomi menghadapi sejumlah kendala seperti kurangnya modal dalam persaingan, adanya persaingan sesama masyarakat dalam usaha, kurangnya perhatian dari pemerintah daerah maupun pusat, kualitas jamur tiram yang semakin sulit bersaing, kurangnya tata kelola management, sulitnya akses pemasaran, dan kurangnya jaringan maupun informasi. Dari permasalahan permasalahan tersebut sangat mempengaruhi terhambatnya suatu usaha sehingga masyarakat tidak mampu mengembangkan usaha jamur tiram tersebut.

Sehubungan hal di atas, permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah apa fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Marga Agung dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Marga Agung dan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani (KWT) dalam usaha tani komoditas jamur tiram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemberdayaan masyarakat di desa Marga Agung dan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani (KWT) dalam usaha tani jamur tiram.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan purposive sampling.. Alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani dapat berfungsi sebagai bagian yang memproduksi komoditas, sebagai bagian usaha pengolahan, sebagai bagian kegiatan pemasaran, dan sebagai unit usahapemasaran. Proses pemberdayaan masyarakat petani jamur tiram juga dilakukan dengan memancing kreatifitas masyarakat petani jamur tiram. Kreatifitas masyarakat dilatih dengan menciptakan produk olahan dari jamur tiram, dengan kreatifitas yang dimiliki diharapkan masyarakat dapat melihat celah atau peluang berwirausaha, sehingga masyarakat petani jamur tiram dapat mengembangkan usahanya pada bidang yang lain selain bertani jamur tiram.

Kata Kunci : Fungsi, KWT, Pemberdayaan



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam
Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram Di
Dusun III Desa Marga Agung Kec. Jati Agung, Kab.
Lampung Selatan**

Nama : **Wahyudi Agus Thias**

NPM : **1341020009**

Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

MENYETUJUI

**Untuk disidangkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan
Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS, MA.
NIP. 195501141987031001

Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I
NIP. 196508171994031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. M. Mawardi J. Ms.I
NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi : Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram Di Dusun III Desa Marga Agung Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan, disusun oleh: Wahyudi Agus Thias, NPM : 1341020009, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: Kamis, 13 Agustus 2020.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi, J. M. Si

Sekretaris : Ade Nur Istiani, M. I. Kom

Penguji I : Dr. H. M. Saifudin, M. Pd

Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.1961040919900310024

MOTTO

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ - ٣٥

Artinya :

Agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Maka mengapa mereka tidak bersyukur? (QS. Yassin : 35)

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang selalu berbuat baik dan berusaha mengajak kebaikan kepada sesama manusia”

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, hormat, dan terimakasih yang sayang bersa kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sukardi dan Ibunda Sumarsi yang tercinta, yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang, terimakasih telah memberikan segalanya terutama memberikan semangat agar apa yang saya impikan dapat tercapai.
2. Untuk Kakek dan Nenek, terimakasih telah menjadi orang tua yang selalu memberikan doa-doa yang tulus senantiasa kepada saya.
3. Untuk adikku, Septian Umar Huda dan Zulfian Tri Wahyudi yang selalu memberikan semangat serta doa demi kesuksesanku.
4. Untuk semua keluarga, terimakasih atas semangat dan doanya yang telah diberikan demi tercapainya cita-cita.
5. Untuk sahabat-sahabatku, Tri Nur Afni, M. Yunanda Iswan, Anjungan Aprita, Kurniawan M. Nur, Tri Atmoko, Suprihatin, Ervi Ria Riski, Afriyani, Rudi Setiawan, Yayang Septiana Sari terimakasih untuk kalian yang selalu memberikan semangat dan doanya selama 4 tahun dalam perkuliahan.
6. Untuk rekan-rekan Garuda Wisata Jaya yang telah terus memberikan semangat dan doa yg telah diberikan demi kesuksesanku.

7. Untuk teman – teman seangkatan kususnya PMI A 2013, terimakasih selama dalam masa perkuliahan, kalian semua selalu memotivasi serta memberikan semangat yang luar biasa kepadaku, semoga kita semua dapat mencapai cita – cita yang kita inginkan.
8. Untuk Almamater tercinta UIN Raden Inlan Lampung yang sangat dibanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wahyudi Agus Thias, anak pertama dari tiga bersaudara, putra dari Bapak Sukardi dan Ibu Sumarsih. Penulis lahir di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 17 Agustus 1995.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan SD Negeri 1 Marga Agung pada 2001 – 2007.
2. Pendidikan MTS AL-HIDAYAH Jati Agung 2007 – 2010.
3. Pendidikan SMA Gajah Mada Bandar Lampung 2010 – 2013.

Hingga sampai saat ini, penulis berdyukur kepada Allah SWT dan terimakasih kepada kedua orang tua, sehingga dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T dengan segala rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemberdayaan masyarakatpengusaha jamur tiram di dusun III Desa Marga Agung Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan”. Shalawat serta salam senantiasa disanjung agungkan atas nabi Muhammad S.A.W. keluarga dan sahabatnya juga para pengikut sunah-sunahnya. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Strata 1 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan, pengarahan, dorongan, dan motifasi daro pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. M. Mawardi J. Ms.I Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. H. Zamhariri, M.Sos.I_selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA. dan Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahnya.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama kuliah.
6. Kepada ketua Kelompok, wakil ketua kelompok , sekretaris dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun III Desa Marga Agung, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam menuliskan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai masukan yang berharga. Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 22 Juni 2020
Penulis,

Wahyudi Agus Thias
NPM.1341020009

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian Masalah.....	9
F. Metode Penelitian.....	9
 BAB II. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA TANI	
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	19
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	19
2. Pengorganisasian Masyarakat dalam Pemberdayaan.....	21
B. Kelompok Wanita Tani	24
1. Pengertian Kelompok Wanita Tani	24

2. Syarat Terbentuknya Kelompok Wanita Tani	28
3. Fungsi Kelompok Wanita Tani.....	30
4. Tujuan Dibentuknya Kelompok Wanita Tani.....	32
5. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani.....	35
C. Pengusaha Jamur Tiram	36
1. Pengertian Pengusaha Jamur Tiram.....	36
2. Usaha Jamur Tiram Sebagai Upaya Meningkatkan Taraf Hidup	40

BAB III. KELOMPOK WANITA TANI BOUGENVILE DESA MARGA AGUNG KEC. JATI AGUNG

A. Profil Desa Marga Agung	42
1. Sejarah Singkat Kepemimpinan Desa Marga Agung.....	42
2. Letak dan Batas Desa	43
3. Pemanfaatan Lahan	44
4. Stratifikasi Sosial	44
5. Kondisi Ekonomi	47
6. Kondisi Keagamaan	48
B. Kelompok Wanita Tani (KWT) Bougenvile.....	49
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Wanita Tani Bougenvile.....	49
2. Tujuan Dibentuknya Kelompok Wanita Tani Bougenvile	51
a. Tujuan Kelompok Jangka Pendek	51
b. Tujuan Kelompok Jangka Panjang	52
3. Fungsi Kelompok Wanita Tani Bougenvile	52
a. Penyuluhan Bagi Anggota Kelompok	56
b. Pembinaan Anggota Kelompok Wanita Tani Bougenvile dalam Budidaya Jamur Tiram.....	58

**BAB IV. FUNGSI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BOUGENVILLE
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGUSAHA
JAMUR TIRAM**

A. Fungsi Kelompok Wanita Tani Bougenville Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram	59
B. Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram Melalui Kelompok Wanita Tani di Dusun 3 Desa Marga Agung	63

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA..... 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Kepala Desa Marga Agung.....	43
Tabel 2 Daftar Luas Lahan.....	44
Tabel 3 Jumlah Penduduk	45
Tabel 4 Jumlah Rumah Tangga	46
Tabel 5 Jumlah Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel 6 Jumlah Tingkat Pekerjaan.....	47
Tabel 7 Jumlah Tingkat Mata Pencaharian.....	47
Tabel 8 Jumlah Tingkat Peribadatan.....	48
Tabel 9 Organisasi KWT	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis memaparkan hingga menyeluruh penjelasandari judul skripsi yang diteliti, yaitu ; **“FUNGSI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGUSAHA JAMUR TIRAM DI DUSUN III DESA MARGA AGUNG, KECAMATAN JATI AGUNG, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** agar menjauhkan dari salah paham didalam penjelasan judul, mula-mula penulis akan memaparkan maksud dari judul tersebut.

Adapun sejumlah poin tersebut yang harus diterangkan oleh penulis didalam judul yaitu :

Fungsi ialah asal kata dari Bahasa Inggris yaitu *function*, yang artinya kegunaan atau manfaat. Fungsi dalam cakupan lembaga atau institusi formal adalah kekuasaan seperti hak dan tugas yang dipunyai oleh individu dalam jabatannya di suatu kelompok seperti melaksanakan sebuah tugas sesuai dengan hak dan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi tersebut¹.

Di dalam buku Komarudin yang berjudul ensiklopedia manajemen, fungsi (*function*) di definisikan menurut kegunaan, kedudukan atau jabatan, tindakan atau pelaksanaan, dan kelompok berbagai macam aktivitas². Menurut Farida

¹ Prajudi Admosudirjo, *Teori Kewenangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 4

² Komaruddin, (1994), *Ensiklopedia Manajemen*, <<http://repository.widyatama.ac.id>>, diakses pada hari kamis 17 desember 2015 pukul; 20 : 44 wib

Hamid dalam dalam kamus ilmiah populer lengkap, fungsi didefinisikan suatu jabatan, kedudukan, peranan, guna, kegunaan dan manfaat.³

Dari beberapa pengertian fungsi menurut beberapa tokoh diatas, penulis dapat menyimpulkan maksud dari fungsi adalah suatu peran organisasi atau lembaga yang terstruktur sebagai sarana pengembangan usaha oleh kelompok wanita tani Boughenville. Fungsi juga dimaksud sebagai pekerjaan atau tindakan pada kedudukan dalam suatu organisasi yang diantaranya menjalankan tugas-tugas sesuai dengan tujuan-tujuan dimana organisasi itu dibentuk demi mencapai perubahan secara signifikan mencapai sasaran yang lebih tepat dengan menjalankan segala fungsi fungsi dari amanah atau perintah dalam mensejahterakan masyarakat.

Jadi, fungsi yang dimaksud peneliti disini dalam judul ini adalah tugas yang dikerjakan oleh sekelompok wanita dalam masyarakat yang bergabung dalam suatu organisasi yang memiliki kedudukan atau posisi agar dapat terwujudnya suatu tujuan yang dalam hal ini adalah memberdayakan masyarakat pengusaha Jamur Tiram di Dusun 3 Desa Marga Agung, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan. Dalam organisasi KWT ini apabila seseorang dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai pada kedudukannya, sehingga seorang perempuan atau masyarakat dan organisasi KWT tersebut dianggap berhasil dalam menjalankan suatu Fungsi.

³ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: apollo, 2000), hal. 163

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan sekumpulan wanita (istri petani) dibentuk oleh warga atau pemerintah desa yang dibina oleh Dinas Pertanian dan industri yang didukung oleh pemerintah kabupaten sebagai peroses kegiatan mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi dengan semangat gotong royong sebagai bentuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial melalui organisasi pemberdayaan masyarakat (KWT).⁴

Pemberdayaan masyarakat menurut Gutierrez yang dikutip oleh Adi Fahrudin merupakan langkah dalam memperbaiki tenaga atau daya seseorang, sekelompok atau politik sehingga antara individu dengan individu, keluarga dengan keluarga, serta kelompok dengan kelompok bisa memilih perilaku dalam mengembalikan keadaan secara menyeluruh.⁵

Sumaryadi berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah "usaha memperbaiki masyarakat yang diikuti oleh tahapan untuk menjaga kelompok masyarakat yang nantinya dapat menciptakan kemajuan, kemandirian, serta kesejahteraan melalui situasi perkembangan keadilan sosial".⁶ Adapun masih menurut Sumaryadi pemberdayaan masyarakat berdasarkan asasnya yaitu seperti:

1. Mendukung pengembangan masyarakat asli serta menyeluruh terhadap masyarakat yang, rentan, lemah, tidak mampu, masyarakat adat seperti kurang pengetahuan, para pemuda yang mencari pekerjaan, disabilitas serta perkumpulan wanita yang didiskriminasi dengan kata lain di acuhkan.

⁴BPP Kaliasin. 2016. *Manajemen Penyuluhan Administrasi* dalam <http://bpp-kaliasin.blogspot.co.id/2012/03/magteri-penyuluhan-administrasi.html> Diakses pada hari Kamis, 03 November 2016, pukul 10:25 wib

⁵Adi Fahrudin, “ *Pengantar Kesejahteraan Sosial*”, (Bandung : PT. Refiks Aditama, 2002), hal. 67

⁶ Sumaryadi, I Nyoman, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: CV. Citra Utama, 2005), hal. 11

2. Memberdayakan sekelompok masyarakat tadi menggunakan sosial ekonomis supaya masyarakat bisa hidup sendiri sertamelengkapi keperluan utama masyarakat tersebut, kemudian mampu mengambil peran untuk pengembangan masyarakat. Dengan demikian berdasarkan penjelasan tadi dapat dijelaskan pemberdayaan masyarakat adalah usaha dalam memperbaiki harkat dan martabat golongan masyarakat yang di situasi saat ini belum dapat berbuat banyak terhadap belenggu kemiskinan dan keterbelakangan.⁷

Oleh karena itu Pemberdayaan menurutpeneliti yaitu suatu upaya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui bidang pertanian jamur tiram dengan membentuk kelompok kerjasama demi menumbuhkan kemampuan dan kekuatan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Pengusaha jamur tiram yang dimaksud adalah masyarakat yang memiliki usahatani jamur tiram yang bekerja sama dengan Kelompok Wanita Tani sebagai upaya pengembangan usahatani agribisnis melalui peningkatan produksi, kualitas produksi dan juga pemasaran. Pengusaha jamur tiram Dusun 3 Desa Marga Agung adalah fokus peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu yang berada diJl.Merapi Desa Marga Agung Dusun 3 Blok D1 Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Setelah penjelasan mengenai judul tersebut peneliti menyimpulkan bahwa”fungsi Kelompok Wanita Tani dan Pemberdayaan Masyarakat Usahatani Jamur Tiram”, pelaksanaan tugas–tugas organisasi KWT sebagai upaya pengembangan kapasitas anggotanya dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiran pada Kelompok Wanita Tani Boughenvile di Desa Marga Agung kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

⁷*Ibid.*

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi dasar penulis mengambil judul dalam kajian ini yaitu:

1. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan Suatu lembaga pemberdayaan masyarakat(khususnya masyarakat istri petani) sehingga fungsi dari sebuah nilai-nilai lembaga benar-benar merupakan sebuah kegiatan yang memberdayakan masyarakat.
2. Usaha tani budidaya komoditas jamur tiram sebagai langkah strategis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang berada di Dusun 3 desa Marga Agung
3. Lokasi penelitian terjangkau oleh penulis demi kelancaran dalam melakukan penelitian.
4. Judul kajian ini sama halnya jurusan penulis,yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), oleh karenanya penulis melaksanakan penelitian mengenai fungsi suatu kelompok/organisasi dalam pemberdayaan usaha tani jamur tiram.

C. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk kurang mampu di Indonesia sekarang mencapai sekitar 40 juta orang yang melampaui seluruh jumlah penduduk di Selandia Baru (kurang lebih 4 juta orang), serta Australia dan Malaysia yang masing-masing penduduk totalnya kurang lebih 10 juta dan 24 juta jiwa. Indonesia merupakan salah satu terbesar dunia yang jumlah penduduk miskin Indonesia sendiri mencapai 40 juta

jiwa⁸, penduduk miskin di berbagai daerah di Indonesia cenderung lebih besar berada pada masyarakat pedesaan yang rata-rata penduduknya menggantungkan diri pada sector pertanian. Melihat banyaknya jumlah penduduk miskin di Indonesia menjadi sebuah persoalan bagi bangsa Indonesia sendiri dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan melalui program pemberdayaan masyarakat. .

Program pengembangan masyarakat (*Community Development*) adalah program perbaikan ekonomi yang dimana memiliki watak sosial atau dengan kata lain tingkah laku dalam pembangunan manusia.⁹ Di Indonesia istilah pemberdayaan sudah sering dipakai sejak tahun 1990-an, dalam perkembangannya pemberdayaan sudah merubah program keberhasilan pembangunan masyarakat. Dengan program pemberdayaan masyarakat akan memberikan keadilan sosial-ekonomi melalui upaya saling membantu dan bekerja sama dalam sebuah organisasi bidang pertanian guna tercapainya kesejahteraan bersama pada masyarakat.

Masyarakat pedesaan di Indonesia mayoritas penduduknya adalah petani, dalam kelangsungan bertani masyarakat masih dengan cara pelaksanaan yang tradisional sehingga kelangsungan dalam usahatani yang dilakukan masih belum maksimal dan hasil pertanian yang diperoleh belum dapat mengimbangi kebutuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, organisasi pada bidang pertanian menjadi suatu langkah pemberdayaan masyarakat guna mencapai taraf hidup yang

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika aditama, 2014), cetakan kelima, hal. 152

⁹Dr. Alfitri, M.Si., *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Cet. Pertama, hal.14

lebih baik bagi masyarakat petani yang terdiri dari ekonomi, sosial, maupun budaya. Sebagaimana pemberdayaan yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani (KWT) yaitu membentuk organisasi masyarakat pedesaan yang didalamnya adalah para istri petani yang memiliki tujuan bersama pada sector pertanian dan budidaya komoditas jamur tiram.

Pada dasarnya peranan sektor pertanian sangatlah penting dalam terciptanya peningkatan pendapatan maupun untuk sumbangan dalam pendapatan nasional, bahkan sector pertanian menjadi sektor penyangga perekonomian nasional pada saat terjadinya krisis ekonomi nasional.¹⁰

Sebagian besar dalam bidang pertanian keberlangsungan pekerjaannya hanya dapat dilakukan oleh laki-laki yang salah satunya penggunaan alat pertanian modern dengan mesin sehingga masyarakat istri petani hanya sebagai ibu rumah tangga. Berangkat dari realita tersebut, Maka diperlukan suatu wadah untuk meningkatkan fungsi dari istri petani melalui organisasi masyarakat yang melaksanakan berbagai kegiatan dari Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok wani tani tumbuh sebagai upaya para ibu ibu tani untuk memajukan diri dan memberi kontribusi pada pembangunan sumberdaya manusia petani. Wadah organisasi petani yang disebut Kelompok Wanita Tani (KWT) tumbuh hampir disetiap desa. Lima tahun terakhir pertumbuhannya KWT dapat dikatakan sangat nyata. Dengan terbentuknya kelompok kelompok wanita tani akan lebih mudah dalam penyebaran informasi dan diseminasi teknologi kepada petani dan keluarganya. Penyuluhan dengan pendekatan kelompok juga lebih

¹⁰Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) Ed. 1, hal. 217

efektif dan efisien, terutama berkaitan dengan adopsi teknologi. Jangkauan jumlah sasarannya juga efisien dibanding dengan metoda kunjungan perorangan. Fungsi Kelompok wanita tani tidak jauh berbeda dengan fungsi kelompok tani, diantaranya: sebagai kelas belajar, poktan merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan sikap dan ketrampilan serta tumbuh berkembangnya kemandirian dalam berusaha sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatan bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama yang merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama anggota dalam kelompok maupun antar kelompok serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Kelompok sebagai unit produksi usahatani yang dilaksanakan masing masing anggota poktan atau KWT secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Penumbuhan dan pengembangan Kelompok Wanita Tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usaha taninya dan meningkatkan kemampuan Kelompok dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani dan antar anggota kelompok dalam rangka mencapai efisiensi usahatani. Dalam rangka meningkatkan kemampuan kelompok

wanita tani maka dilakukan pembinaan dan pendampingan pada kelompok wanita tani dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi sehingga mampu mengemangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.¹¹

KWT adalah pilihan strategis untuk membentuk organisasi usahatani sebagai bentuk pemberdayaan, sebagai kelembagaan masyarakat yang pengembangan usaha tani masyarakat desa dan pengembangan masyarakat pengentasan kemiskinan mencapai tarap hidup yang lebih baik di masyarakat Dusun 3 Desa Marga Agung, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Upaya-upaya masyarakat melalui pengembangan ekonomi menghadapi sejumlah kendala seperti kurangnya modal dalam persaingan, adanya persaingan sesama masyarakat dalam usaha, kurangnya perhatian dari pemerintah daerah maupun pusat, kualitas jamur tiram yang semakin sulit bersaing, kurangnya tata kelola management, sulitnya akses pemasaran, dan kurangnya jaringan maupun informasi. Dari permasalahan permasalahan tersebut sangat mempengaruhi terhambatnya suatu usaha sehingga masyarakat tidak mampu mengembangkan usaha jamur tiram tersebut.¹²

Berdasarkan pernyataan diatas tadi maka Desa Marga Agung merupakan daerah tadah hujan yang menyebabkan produktifitas pertanian tidak berjalan maksimal, oleh karena itu, Kelompok Wanita Tani perlu menciptakan terobosan

¹¹Pengertian Kelompok Tani” (*Tabloid*), *Sinar Tani*, “MEMBANGUN KEMANDIRIAN AGRIBISNIS” Edisi 11-17 juni 2014 No. 3561, PT. Duta Karya Swasta, Tahun XLIV, hal. 3

¹² Sukarsih, *Anggota KWT*, wawancara, sabtu 19 desember 2015

atau inovasi yang menghasilkan berbagai macam produk sayuran khususnya jamur tiram, yang nantinya tidak hanya mengandalkan musim hujan, akan tetapi diperlukannya sebuah pembinaan baik itu pendampingan, penyuluhan, dan pengembangan kapasitas di dalam KWT.

Oleh sebab itu, masyarakat Dusun 3 Marga Agung membentuk suatu kelompok sebagai suatu upaya pemberdayaan masyarakat dalam mencapai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dalam teori maupun praktek terutama dalam proses meningkatkan kualitas produk, kualitas, dan harga produk.
2. Memperbaiki *management* dalam meningkatkan usaha dan pengembangan hubungan jaringan.
3. Meningkatkan jiwa usaha dengan melihat potensi dan kekuatan daerah.
4. Meningkatkan akses baik modal, pasar, dan informasi.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mulai berminat untuk melaksanakan penelitian selanjutnya mengenai Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram Di Jl. Merapi Dusun 3 Desa Marga Agung, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

¹³ Amuntaroh, ketua KWT Boughenville, wawancara, Marga Agung, 19 desember 2015

Berdasarkan pemaparan yang sudah penulis sampaikan diatas, yang akan menjadi rumusan masalah dalam kajian ini ialah:

1. Apa fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Marga Agung dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Marga Agung?
2. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani(KWT) dalam usahatani komoditas jamur tiram?

E. Tujuan Penelitian Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam kajian tersebut, yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemberdayaan masyarakat di desa Marga Agung.
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani (KWT) dalam usahatani jamur tiram.

F. Metode Penelitian

Metode adalah langkah yang benar dalam melaksanakan beberapa hal untuk memperoleh maksud melalui teknik dan alat tertentu. Metode penelitian yang artinya langkah dalam mencari data yang terdiri dari menentukan pengertian ide serta keakuratannya, tahap-tahap mengumpulkan data serta teknik

uraiannya.¹⁴Langkah mencari data yang dibutuhkan untuk skripsi ini, penulis memakai teknik penelitian yang diantaranya.

1. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau “*field research*”. Penelitian lapangan dilaksanakan untuk rangka kejadian sesuai dengan kenyataannya, penelitian ini awalnya ialah cara dalam mendapatkan secara khusus dan benar seperti suatu kejadian di suatu waktu disekitar masyarakatnya. Penelitian tersebut seacara umum memiliki tujuan dalam memperbaiki permasalahan perihal dalam kegiatan sehari-hari.¹⁵ Pada kajian ini penulis melakukan penelitian mengenai bagaimana fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menjalankan aktivitas pemberdayaan masyarakat istri petani usaha Jamur Tiram melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Dusun 3 Desa Marga Agung, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Sifat penelitian

berdasarkan sifat yang terlihat, penelitian ini bersifat deskriptif. merupakan tahapan perbaikan permasalahan yang akan diteliti melalui gambaran situasi subyek atau obyek penelitian pada waktu saat ini sesuai fakta-fakta yang terlihat dan apa adanya.¹⁶ Untuk itu penulis akan menjelaskan semua hal yang berkaitan

¹⁴Cholid Naburko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara,2010), hal.01

¹⁵Kartini Kartono, *PengantarMetodelogiRisetSosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 32.

¹⁶Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987), hal. 63.

dengan hubungan sosial sesudah menyelesaikan konflik. Kemudian pendapat Irawan Soehartono mengenai penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan suatu kelompok masyarakat tertentu.¹⁷

Koentjoroningrat berpendapat bahwa penelitian yang bersifat deskriptif tujuannya yaitu menjelaskan dengan rinci mengenai sifat-sifat seseorang, kejadian, peristiwa atau kelompok tertentu untuk melakukan hubungan yaitu adanya kaitan pasti dengan kejadian yang terdapat dimasyarakat.¹⁸

Jalaludin Rahmat berpendapat bahwa penelitian deskriptif tidak memaparkan keterkaitan, serta menangkai percobaan pendapat, akan tetapi penelitian deskriptif ditujukan dalam hal:

- 1) Menyatukan informasi yang betul ada secara detail untuk menggambarkan keadaan sebenarnya.
- 2) Menjelaskan masalah situasi serta kegiatan sebenarnya.
- 3) Memilih apa yang dilakukan orang lain dalam menemui permasalahan yang identik serta mendapatkan ilmu melalui mereka dalam memilih rancangan dan kesepakatan diwaktu kemudian hari.¹⁹

3. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini Populasi adalah semua obyek baik dari orang, benda, tumbuhan, peran, keadaan, nilai, dan aspek aspek tertentu dalam penelitian yang

¹⁷Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung,1998), hal.8.

¹⁸Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995), cet 1, hal. 35.

¹⁹Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1984), hal. 34

dilakukan penulis.²⁰ Populasi utama dalam penelitian ini yaitu pengurus dan jajarannya dari Kelompok Wanita Tani (KWT) serta masyarakat usahatani Jamur Tiram. Pengurus pada kelompok ini terdapat 11 orang dan 30 orang anggota. Maka dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) berjumlah 41 orang, pada kelompok ini seluruh anggota kelompok memiliki peran dalam suatu kegiatan secara bersama sama dalam setiap prosesnya.

4. Sampel

Sampel penelitian dalam kajian ini adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti ataupun diselidiki,²¹ penulis hanya mengambil beberapa orang saja dalam anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dijadikan sebagai bahan untuk diteliti.

Penulis memakai metode *non-random* dalam penelitian ini dengan jenis *purposive sampling* yaitu penyampelan berdasarkan atas dasar ciri-ciri khusus yang mempunyai sampel yang dilihat memiliki hubungan kuat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi.²² Berdasarkan pernyataan tersebut, maka ditetapkan ciri-ciri dari populasi yang bias sebagai sampel yaitu:

1. Pengurus KWT

²⁰ Hadari nawawi, *metodologi bidang sosial*, yogyakarta: gajah mada university press, 1997, hal. 141

²¹ Victorianus Aris Siswanto, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), cetakan pertama, edisi pertama, hal. 81

²²Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: rajawali pers,2008), hal.161

a. Pengurus yang sudah menjabat selama 2 tahun dengan asumsi bahwa 2 tahun tersebut pengurus telah mampu dan paham tentang KWT.

b. Pengurus aktif dan menjalankan peran dan tugas sesuai dengan fungsinya
Berdasarkan dari cirri-ciri diatas ditetapkan 2 orang pengurus sebagai sampel.

2. Anggota KWT

a. Anggota yang sudah 1 tahun bergabung dalam KWT Bougenvile dengan rasio 1 tahun ialah anggota aktif yang menjalankan aktivitas yang tersedia di KWT.

b. Memiliki usaha produksi bududaya Jamur Tiram.

Berdasarkan kriteria diatas maka ditetapkan 7 orang sebagai sampel dari 30 anggota.

Jadi, berdasarkan ciri-ciri yang sudah dipaparkankan diatas, maka sampel dalam penelitian ini yaitu 7 orang, 2 orang dari pengurus dan 5 orang dari anggota.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam kajian ini penulis melakukan pengumpulan data lapangan dari penelitian, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data tersebut yang diantaranya yaitu:

1. Metode Interview

Interview yang kerap juga disebut sebagai wawancara atau kuisisioner lisan merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk

mendapatkan informasi dari responden. Oleh karena itu penulis memakai interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara yang menggunakan sejumlah pertanyaan komplit serta detail sama halnya yang dijelaskan dalam interview terstruktur.²³ Teknik tersebut menyerahkan kesempatan yang sesuai untuk responden dalam menyerahkan jawaban terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan secara apa adanya serta berpengaruh.

Adapun jenis wawancara yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu penggabungan wawancara tak terpimpin dengan terpimpin, dengan demikian pewawancara cuma melakukan inti dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian dalam tahap wawancara dilaksanakan bersamaan dengan keadaan.²⁴

Dalam wawancara, alat pengumpulan datanya disebut petunjuk wawancara. Sebuah petunjuk wawancara, tentunya harus benar-benar bisa dipahami oleh pengumpul data, karena pewawancara yang dapat menanyakan serta menguraikan kepada responden.

Penulis menggunakan metode tersebut sebagai metode utama dalam pengumpulan data karna hasil yang diperoleh tidak akan diragukan dan pertanyaan pertanyaan yang diberikan yaitu mengenai program budidaya komoditas jamur tiram yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani dalam pemberdayaan masyarakat.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 145.

²⁴Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal.85

Data yang akan penulis cari dari wawancara ini adalah data tentang kegiatan, latar belakang kegiatan diadakan dan bagaimana kegiatan tersebut dijalankan.

2. Metode Observasi

Metode yang dipakai penulis terhadap kajian ini selanjutnya metode observasi, metode ini yaitu melalui pengamatan dan pencatatan data-data yang diselidiki dari fenomena penelitian.²⁵ Akan tetapi metode yang digunakan adalah metode observasi partisipasi, yaitu suatu observasi yang tidak melibatkan penulis secara langsung dalam proses pengamatan berlangsung. Metode ini digunakan dengan cara penulis ada dalam melaksanakan penelitian, namun penulis tidak ikut langsung dalam proses pengamatan yang dilaksanakan.²⁶

Metode observasi dalam pengamatan ini digunakan sebagai langkah pelengkap suatu proses pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kinerja KWT baik pengurus maupun anggota kelompok dan kegiatan kegiatan yang ada dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemberdayaan masyarakat melalui Tani Jamur Tiram yang berlokasi di Jl. Merapi, Desa Marga Agung, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan metode ini penulis juga dapat mengamati secara langsung baik dari kegiatan pengurus kelompok maupun anggota dan juga dapat mengamati serangkaian kegiatan kegiatan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan hasil

²⁵Suharismi Arikunto, Op. Cit, hal. 121

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Al-fabeta, 2008), cetakan keempat, hal. 245

data yang aktual. Oleh karena itu metode ini dipakai untuk mendapatkan kebenaran data dari penelitian yang dilakukan peneliti.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu data dalam catatan atau karangan seseorang dari suatu tindakan, pengalaman, dan kepercayaan yang dituangkan secara tertulis. Yang dimaksud dari dokumen dalam hal ini adalah mengumpulkan data data dengan kejadian yang sebenarnya mengenai keadaan sosial dan berbagai makna disekitarnya.²⁷ Dokumen adalah bahan-bahan informasi yang didapatkan dari sebuah lembaga sosial, contohnya suatu majalah, penjelasan, buletin, serta berita yang disiarkan melalui media masa.²⁸

Dokumen yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai data penelitian, akan tetapi tidak seluruhnya data dokumen disertakan dalam kajian ini, namun hanya diambil inti dari isi saja yang bisa dibilang penting dan dianggap perlu, sementara data yang tidak dimasukkan merupakan dokumen sebagai data pendukung dari kajian ini.

Adapun data yang akan diambil tersebut akan dipakai untuk hasil penelitian, dalam kajian ini data yang diambil adalah data-data yang didapat dari tempat yang diselidiki yang diantaranya yaitu visi-misi KWT, Struksur organisasi, kepengurusan, dan juga lampiran lampiran baik data maupun foto.

²⁷ Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 1989), cetakan pertama, hal. 161

²⁸ *Ibid*, hal. 163

H. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul seperti dengan keperluan yang sudah dipilih, maka tahap berikutnya ialah mengumpulkan serta mengolah data yang telah terkumpul dengan cara menjelaskan seluruh jawaban untuk dijelaskan. Data yang didapat di lapangan dijelaskan dengan memakai teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah usaha yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Data yang terlihat berbentuk kata-kata sertabukan kumpulan angka. Analisis terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁹

Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang timbul dari catatan-catatan lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung Penyajian data yaitu sekumpulan informasi disusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dengan memandang beberapa penyajian kita akan bisa mengerti apa yang sedang terjadi serta apa yang harus dilakukan.³⁰

Penarikan kesimpulan serta verifikasi, dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari maksud dari benda-benda menulis keteraturan, model-model, penjelasan, kaitan yang mungkin, alur sebab akibat, serta proporsi. Selanjutnya akan menghadapi kesimpulan-kesimpulan tersebut bias

²⁹Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), hal.15

³⁰*Ibid*

bebas, tetap terbuka, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian dilaksanakan, verifikasi itu mungkin sesederhana pemikiran kembali yang terlintas dalam fikiran penganalisis selama ia menulis.³¹

Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa analisis data kualitatif bisa dijelaskan untuk usaha yang dilakukan melalui jalan bekerja menggunakan data, menyusun data, menyeleksi menjadi satuan yang bisa diolah, mencampurkannya, mencari serta mendapatkan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipahami, sertamemilih apa yang bisa dijelaskan kepada pihak lain.³²

Data yang didapat di lapangan dianalisa melalui teknik analisis kualitatif. Teknik analisa kualitatif adalah dijelaskan menggunakan kata-kata atau kalimat, selanjutnyadiseleksi menurut kelompok agar diambil sebuah kesimpulan.³³

Adapun hal ini dimaksudkan untuk mengetahui fungsi kelompok wanita tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram di Dusun 3 desa Marga Agung, Kecamatan Jati Mulyo Kabupaten Lampung Selatan.

³¹*Ibid*

³²Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1997), hal. 98

³³Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal. 132

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA TANI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata “ power” yaitu kekuasaan atau keberdayaan. Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Menurut Ife dalam Edi Suharto, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah, kekuasaan diartikan sebagai bukan hanya menyangkut kekuasaan politik melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:¹

1. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup, kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, dan pekerjaan.
2. Pendefinisian kebutuhan : kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
3. Ide atau gagasan: kemampuan untuk mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.

¹ Edi Suharto, Ph.D, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014, hal. 59

4. Lembaga-lembaga : kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
5. Sumber-sumber : kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
6. Aktivitas ekonomi : kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang dan jasa.
7. Reproduksi : kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.²

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemahaman “proses” menunjuk pada serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis yang merupakan tahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Upaya mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu harus melalui proses belajar, sehingga memiliki kemandirian untuk mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal.

²*Ibid*

Jadi kesimpulannya, pengertian atau konsep pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian daya atau kekuatan terhadap perilaku dan potensi individu atau masyarakat, serta pengorganisasian kelompok masyarakat oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri atas dasar partisipasi. Pemberdayaan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memiliki inisiatif untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan sosial kemasyarakatan disekitarnya agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas serta kondisi diri sendiri menjadi lebih baik. Pemberdayaan memiliki tujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri dan dapat memperbaiki segala aspek, dalam arti memiliki potensi agar mampu menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar baik pemerintah maupun non pemerintah.

2. Pengorganisasian Masyarakat dalam Pemberdayaan

a. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat memiliki banyak definisi. Adapun menurut istilah, dan beberapa ahli mengemukakan definisi pengembangan masyarakat tersebut antara lain : Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat adalah kegiatan atau aksi sosial yang menempatkan masyarakat sehingga mereka dapat :

- a. Mengorganisir diri untuk dapat merencanakan dan berkegiatan
- b. Mendefinisikan atau merumuskan kebutuhan problem individual dan umum

- c. Membentuk kelompok dan merencanakan sendiri sehingga mampu menjawab kebutuhan serta menyelesaikan permasalahan yang ada
- d. Mengoptimalkan kemampuan, inisiatif dan energi yang dimiliki
- e. Menjalinkan kerjasama dengan kelompok lain³

Terdapat tiga aktivitas penting dalam pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, yang *pertama* adalah menyadarkan masyarakat, *kedua* berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapinya, *ketiga* menggerakkan partisipasi dari etos swadaya masyarakat agar mereka dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Menurut Edi Suharto yang dikutip oleh Abu Huraerah pengorganisasian dan pengembangan masyarakat merupakan perencanaan, pengorganisasian, atau proyek dan atau pengembangan berbagai aktifitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang tujuan utamanya meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial (*social well-being*) masyarakat.⁴

Sebagai suatu kegiatan kolektif pengorganisasian dan pengembangan masyarakat melibatkan beberapa aktor, seperti pekerja sosial, masyarakat setempat, lembaga donor, serta instansi terkait yang saling bekerjasama mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program atau proyek tersebut. Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat sangat memperhatikan

³Kartika, *Pengembangan Masyarakat*, <http://wiki.fasilitator-masyarakat.org>. diakses tanggal 11 November 2017 pukul 21.08 wib

⁴Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung, Humaniora, 2008), hal.146

keterpaduan antara sistem klien dengan lingkungannya. Sistem klien bisa bervariasi mulai dari individu, keluarga, rukun tetangga, tempat kerja, rumah sakit, dan lain-lain.

Dalam pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, pekerja sosial menempatkan masyarakat sebagai sistem klien dan sistem lingkungan sekaligus. Karenanya pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh para pekerja sosial yang akan terlibat dalam proses pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, meliputi pengetahuan tentang masyarakat, organisasi sosial, perkembangan dan perilaku manusia, dinamika kelompok, program sosial, pemasaran sosial (*social marketing*). Keterampilan analisis sosial, analisis isu, studi sosial, pengumpulan dan pengorganisasian dana, pengembangan evaluasi program, serta asesmen kebutuhan (*need assessment*).⁵

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerja sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan prinsip partisipasi sosial.⁶

Sukriyanto berpendapat bahwa pengembangan masyarakat adalah membina dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, agar mereka dapat hidup lebih baik, lebih efisien cara hidupnya, lebih sehat fisik dan lingkungannya.⁷

⁵*Ibid*, Hal.146

⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2006) hal. 37

⁷Hari Witono Suparlan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sidoarjo, Paramulia Pres, 2006), hal.01

Dari beberapa definisi diatas pengorganisasian dan pengembangan masyarakat diartikan sebagai suatu proses pembangunan yang berkesinambungan. Dalam artian kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara terorganisir yang kemudian kegiatan tersebut dilaksanakan tahap demi tahap.

Diawali dari tahap permulaan sampai pada tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi, sedangkan yang dimaksud dengan istilah pengembangan masyarakat adalah proses mencari solusi dan penyelesaian atas permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakatserta penggalian potensi lokal yang dimiliki.

B. Kelompok Wanita Tani

1. Pengertian Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya.⁸

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimbung dalam kegiatan pertanian. Berbeda dengan kelompok tani yang lainnya, kelompok wanita tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau

⁸Pengertian Kelompok Wanita Tani (On-line), tersedia di: <http://bpp.kaliasin.blogspot.co.id/2012/03/magteri-penyuluhan-administrasi.html> Diakses pada hari Kamis, 03 November 2016, pukul 10:25 Wib

mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.⁹

Ide dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) berasal dari kenyataan bahwa ibu-ibu istri petani tidak hanya sebagai mengurus rumah tangga saja tetapi tenaga kerja pencari nafkah (tambahan maupun utama), juga berhubungan erat dengan perannya sebagai pelaku usaha dalam upaya peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, menuju pencapaian ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga. Kelompok Wanita Tani sebagai upaya pelibatan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian, menciptakan kreativitas masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup melalui usaha-usaha yang diciptakan, serta sebagai media bagi masyarakat yang memiliki usaha rumahan dalam mencapai kesejahteraan baik keluarga dan juga anggota kelompok.

Dibentuknya Kelompok Wanita Tani menjadi wadah bagi masyarakat dan setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan, serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Kelompok ini merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama Anggota juga masyarakat lain maupun dengan pihak-pihak lainnya dalam rangka untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan dan hambatan dalam kesejahteraan masyarakat. Kelompok merupakan wadah belajar bagi masyarakat

⁹Pengertian Kelompok Wanita Tani (On-line), tersedia di: <http://bp3ktanjungsari.blogspot.co.id/2011/10/produk-olahan-kelompok-wanita-tani.html> Diakses pada hari Kamis, 03 November 2016, pukul 11:23 Wib

dimasa sesama anggotanya dapat saling bertukar pikiran, pengalaman, dan pengetahuan. Dengan Kelompok Wanita Tani dapat membentuk sikap solidaritas sesama warga dan saling membantu dalam peningkatan usaha-usaha rumahan yang dimiliki setiap anggotanya.

Kelompok Wanita Tani sebagai upaya meningkatkan kemampuan setiap masyarakat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Di Indonesia hidup dalam kelompok sudah ada sejak dahulu, hal ini dibentuk sesuai dengan kondisi masyarakat, budaya, dan kepentingan serta tujuan yang sama. Peran ganda kelompok wanita tani ini sangat strategis dalam peningkatan produktivitas usaha tani dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan. Sebagaimana beberapa hasil penelitian yang menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Wanita tani berpeluang dan mampu berperan sebagai mitra kerja penyuluh dalam proses alih teknologi pertanian di pedesaan.
2. Meningkatnya peran dan produktivitas wanita tani sebagai pengurus rumah tangga dan tenaga kerja pencari nafkah (tambahan maupun utama), juga berhubungan erat dengan perannya sebagai pelaku usaha dalam upaya peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, menuju pencapaian ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga.

3. Pembinaan wanita tani perlu ditingkatkan dan diberdayakan sebagai *receiving system* untuk mempercepat proses penyerapan teknologi oleh wanita tani.
4. Perlu strategi perlindungan terhadap tenaga kerja wanita, meningkatkan efektivitas penyuluhan dan pelatihan, perbaikan regulasi, fasilitas, upah, dan kesempatan kerja agar berimbang antarjender, sebagai insentif dan keberpihakan terhadap wanita tani di pedesaan.
5. Perlu kaji tindak dan revitalisasi mekanisme kerja penyuluhan untuk lebih melibatkan wanita tani dalam mempercepat adopsi teknologi.¹⁰

Dengan adanya Kelompok Wanita Tani diharapkan dapat menjadi gerakan bagi anggota kelompok dalam meningkatkan usaha tani dalam kelompok dan masyarakat desa, selain itu kelompok dapat meningkatkan usaha-usaha tani yang dimiliki setiap anggotanya. Kelompok dapat menjadi media dalam pengembangan usahatani sebagai salah satu bentuk kerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan yang dicapai, dengan menjadi media pengembangan usaha dapat meningkatkan solidaritas dan partisipasi antara anggota kelompok dengan masyarakat usaha tani yang saling bekerjasama.

Penumbuhan dan pengembangan Kelompok Wanita Tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usaha taninya dan meningkatkan kemampuan Kelompok dalam

¹⁰Peranan Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan” (On_Line), <https://wanitanimerpati.wordpress.com/2010/09/03/apa-itu-kelompok-wanita-tani-kwt/> Diakses pada hari Kamis, 03 November 2016, pukul 10:31 Wib

melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani dan atar anggota kelompok dalam rangka mencapai efisiensi usahatani. Dalam rangka meningkatkan kemampuan kelompok wanita tani maka dilakukan pembinaan dan pendampingan pada kelompok wanita tani dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi sehingga mampu mengemangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.¹¹

2. Syarat Terbentuknya Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) terbentuk atas adanya sekumpulan individu (kaum perempuan) yang memiliki ciri–ciri sebagai berikut:

- a. Keanggotaan yang jelas.
- b. Adanya kesadaran sebagai anggota.
- c. Memiliki kesamaan tujuan atau sasaran.
- d. Saling bergantung dalam upaya pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan.

¹¹Pengertian Kelompok Tani” (*Tabloid*), *Sinar Tani*, “MEMBANGUN KEMANDIRIAN AGRIBISNIS” Edisi 11-17 juni 2014 No. 3561, PT. Duta Karya Swasta, Tahun XLIV, hal. 3

- e. Merupakan satu kesatuan organisasi yang tunggal dalam mencapai tujuan kelompok dengan terbentuknya struktur kelompok.¹²

Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan diatas, Kelompok Wanita Tani Bougenvil masuk dalam kategori yang dikaksud yaitu kelompok yang memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui organisasi kaum perempuan(istri petani). Dimana kelompok ini mampu menciptakan kreativitas-kreativitas usaha agribisnis dalam bidang usahatani dalam mencapai kesejahteraan bagi anggota kelompok dan masyarakat di Desa Marga Agung, Kec. Jati Agung , Lampung Selatan dengan usaha-usaha yang telah dilakukan sesuai tujuan bersama.

Dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitaskaum perempuan dalam meningkatkan program kelompok dan usahatani agribisnis, Kelompok Wanita Tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri yang dicirikan antara lain :

- a. Adanya pertemuan anggota/pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan,
- b. Mempunyai rencana kerja kelompok yang disusun secara bersama berdasarkan kesepakatan,
- c. Memiliki aturan yang disepakati dan ditaati bersama,
- d. Mempunyai pencatatan atau administrasi,
- e. Sebagai sumber informasi teknologi bagi para anggotanya,

¹² Adam I, Indrawijaya, *Prilaku Organisasi*, Bandung Sinar Baru, 2002, hal 34

- f. Adanya jalinan kerjasama antar anggota dan antar kelompok dan kerjasama dengan pihak lain,
- g. Adanya pemupukan modal usaha dari iuran anggota atau penyisihan hasil usaha kelompok.¹³

3. Fungsi Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat petani yang sepenuhnya dikelola oleh kaum perempuan (istri petani) yang bergerak dalam bidang pertanian dan usahatani agribisnis, yang memiliki fungsi untuk menciptakan kesejahteraan. Kelompok Wanita Tani (KWT) telah menjadi kelembagaan petani kaum perempuan yang memiliki khalayak usaha yang memenuhi skala ekonomi dan efisien usaha yang baik, hal tersebut dibuktikan dari beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Unit usaha tani/produksi

Kelompok Wanita Tani dapat menjadi unit yang memproduksi komoditas untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar, sehingga dapat menjamin kuantitas, kualitas, dan stabilitas harga.

- b. Unit usaha pengolahan

Kelompok Wanita Tani dapat memberikan pelayanan baik berupa penggunaan alat pertanian, mesin pertanian, maupun teknologi dalam

¹³Indikator Keberhasilan Kelompok Wanita Tani” (KWT) http://www.kompasiana.com/wiwitagustiana/pekarangan-hijau-bersamakelompok-wanita-tani-melati_551fdb01813311546f9de3b2, Diakses pada hari Kamis, 03 November 2016, pukul 11:16 Wib

pengolahan hasil produksi komoditas yang mencakup proses pengolahan dan pengepakan untuk meningkatkan nilai tambah suatu produk.

c. Unit usaha pemasaran

Kelompok Wanita Tani dapat memberikan pelayanan/fasilitas pemasaran hasil pertanian dan usaha tani anggotanya maupun masyarakat desa dalam bentuk pengembangan jejaring dan kemitraan dengan pihak lain maupun pemasaran langsung. Dalam pelayanannya Kelompok dapat aktif memberikan informasi harga suatu komoditas, agar usahatani dan kelompok dapat tumbuh dan berkembang menjadi kelembagaan yang baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta kehidupan yang lebih baik bagi anggotanya dan masyarakat usaha tani.

d. Unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi

Kelompok Wanita Tani merupakan tempat pemberian layanan kepada seluruh anggota bahkan masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi, diantaranya pupuk, bibit, pertisida, dan peralatan usaha tani.¹⁴

Kelompok Wanita Tani (KWT) selain memiliki fungsi yang sangat baik juga memiliki manfaat pemberdayaan yang diperoleh anggotanya dan bahkan masyarakat desa, diantaranya sebagai berikut:

¹⁴Fungsi Kelompok Wanita Tani” (*Tabloid Sinar Tani “MEMBANGUN KEMANDIRIAN AGRIBISNIS”* Edisi 11-17 juni 2014 No. 3561, PT. Duta Karya Swasta, Tahun XLIV, hal. 3

- a. Peningkatan ilmu pengetahuan
- b. Pengembangan kreatifitas dan keterampilan
- c. Sebagai tambahan pendapatan bagi keluarga
- d. Menambah gizi masyarakat dan mensosialisasikan keberagaman sayuran yang aman dan sehat.
- e. Menambah keindahan lingkungan
- f. Memberikan kenyamanan
- g. Membina kebersamaan dan kerukunan masyarakat
- h. Pemberdayaan masyarakat melalui usahatani agribisnis.¹⁵

4. Tujuan Dibentuknya Kelompok Tani

Tujuan dibentuknya Kelompok Wanita Tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan masyarakat kaum perempuan(istri petani) dalam usahatani sebagai proses pembangunan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan. Dengan Kelompok Wanita Tani masyarakat dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kerjasama dalam kelompok sebagai tujuan meningkatkan usahatani yang lebih baik.

Kelompok Wanita Tani dapat menjadi media intervensi bagi anggota dan masyarakat dalam mendukung usahatani maupun agribisnis dengan aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok. Selain itu kelompok ini melibatkan langsung kaum perempuan dalam hal pembangunan pertanian, perempuan ikut berperan penting dalam pengambilan keputusan.

¹⁵Manfaat Kelompok Wanita Tani”(On_Line), tersedia :http://www.kompasiana.com/wiwitagustiana/pekarangan-hijau-bersama-kelompok-wanita-tani_melati_551fdb01813311546f9de3b2Diakses pada hari Kamis, 03 November 2016, pukul 11:16 Wib

Dukungan dan partisipasi semua pihak yang terkait sangat diharapkan untuk mewujudkan kesejahteraan. Selain mengurus rumahtangga, perempuan dapat membantu suami dalam mencari nafkah dan mengurus lahan pertanian atau pekarangan untuk menghidupi keluarganya.

Tujuan lain dari kelompok yaitu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah dan nyaman. Kegiatan dalam kelompok juga merupakan salah satu upaya dalam mensosialisasikan pola hidup produktif dan mengurangi kebiasaan masyarakat yang cenderung konsumtif terutama dalam hal kebutuhan bahan pangan. Selain itu usahatani yang dilakukan dalam kelompok memberikan hal positif, hal tersebut dilihat dari adanya peningkatan dalam produktifitas usahatani yang telah meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat yang lebih baik bagi anggota, masyarakat, bahkan petani lainnya.

5. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani

Pemberdayaan kelompok yang dilakukan yaitu dengan menjadikan kelompok sebagai pusat pendidikan, pelatihan, dan kerjasama dalam usahatani yang dilaksanakan. Bahkan kelompok ini menjadi media intervensi yang sangat berperan penting dalam proses keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Kelembagaan kelompok juga sebagai media dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan keterampilan dan pengetahuan dalam usahatani.

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran kritis atas posisi masyarakat dalam struktur sosial politik,
- b. Kesadaran kritis yang muncul diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argumentasi terhadap berbagai macam eksploitasi serta sekaligus membuat keputusan terhadap hal tersebut,
- c. Adanya peningkatan kapasitas masyarakat/kelompok,
- d. Pemberdayaan juga perlu mengkaitkan dengan pembangunan sosial dan budaya masyarakat.¹⁶

Kelompok menjadi kelembagaan masyarakat yang menjadi wadah usahatani dengan melaksanakan proses pemberdayaan terhadap anggota dan masyarakat sebagai proses memecahkan permasalahan yang dihadapi baik dalam pembangunan ekonomi maupun sosial.

Pemberdayaan kelompok dapat dicapai dengan penerapan pendekatan pemberdayaan sebagai berikut:

1) Pemungkinan

menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu

¹⁶Suparjan;Hempri Suyatno, “*Pengembangan Masyarakat*”, (Aditya Media:Yogyakarta, 2003), h. 44

membebaskan masyarakat dari sekat–sekat kultural dan struktural yang menghambat.

2) Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan–kebutuhannya. Menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

3) Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok–kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Mengarah pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4) Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perencanaan dan tugas–tugas kehidupannya. Menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

5) Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. (Suharto,1997:218-219).¹⁷

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dilakukan agar kelompok memiliki kekuatan mandiri, sehingga mampu menghadapi permasalahan yang ada dalam malakukan usahatani, sehingga dapat mencapai cita-cita dalam kelompok dan mendapatkan kesejahteraan baik anggota maupun masyarakat.

C. Pengusaha Jamur Tiram

1. Pengertian Pengusaha Jamur Tiram

Pengertian pengusaha menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI) kata pengusaha artinya orang yang mengusahakan dalam bidang perdagangan.¹⁸ Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengusaha adalah orang baik secara individu maupun kelompok yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan suatu barang sebagai usaha untuk diperdagangkan sebgai sebuah proses dimana seseorang ataupun kelompok individu yang membuat sebuah usaha yang diharapkan menjadi peluang sebuah nilai keuntungan untuk semua yang ada didalam usaha tersebut.

Dalam konteks ini pengusaha yang dimaksud yaitu seseorang yang mampu menjadikan usahatani jamur tiram sebagai peluang usaha yang baik dan dengan menjadi sebagai produsen dan pedangang langsung sehingga memiliki peluang

¹⁷Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", (Refika Aditama, Bandung : 2005), hal. 66

¹⁸Hizair MA. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", (TAMER – Jakarta: 2013), hal. 605

sangat besar dalam pengembangan dan peningkatan usahanya maka akan mempunyai nilai keuntungan sangat besar dalam pengembangan usahanya, dengan usaha yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha dalam segi ekonomi dan juga sosial.

Berikut dijelaskan beberapa ciri-ciri menjadi pengusaha yang sukses yaitu sebagai berikut:¹⁹

1. Bersemangat dan bersungguh-sungguh

Para pengusaha yang sukses dibarengi dengan semangat dan bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan merupakan kunci awal sebuah bisnis, karena mereka senang dan menikmati pekerjaannya, secara langsung itu akan menjadi penyebab atau pendorong mereka untuk menyelesaikan tujuannya.

2. Berorientasi pada satu tujuan

Pengusaha yang sukses yakni salah satunya fokus pada satu titik tujuan. Mereka hanya memilih tujuan yang penting dan melakukannya dengan penuh ambisi. Orang yang fokus pikirannya tidak bercabang, artinya dia memikirkan bagaimana usahanya yang satu ini bisa berkembang dengan pesat dan menguntungkan bagi lingkungannya.

3. Memahami proses

Para pengusaha yang sukses memahami betul bahwa sebuah kesuksesan tidak dapat dicapai dengan hanya semalaman. Untuk mencapai kejayaan butuh usaha keras keringat yang mengalir rela

¹⁹Ciri – Ciri Pengusaha Sukses” (On-line), tersedia di: www.seoblogaf.com/10-ciri-ciri-pengusaha-yang-akan-sukses.html Diakses pada hari Rabu, 09 November 2016, pukul 05:50 Wib

berkorban waktu dan tenaga yang dikeluarkan, sehingga dapat memahami bahwa sebuah proses sangat penting.

4. Tekun dan tidak cepat puas

Para pengusaha sukses selalu tekun dan tidak cepat puas akan hasil yang sedang mereka kerjakan, mereka tetap berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga mereka melakukan dengan tekun dan telaten.

5. Berkomunikasi dengan baik

Pengusaha yang sukses adalah yang mampu berkomunikasi dengan baik. Sosialisasi mereka dengan orang lain terjalin baik dan secara efektif, mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan mereka terus berusaha membangun komunikasi agar mencapai tujuannya.

6. Berani

Memulai sesuatu memang harus memiliki sikap yakni berani, jika ragu-ragu maka kapan akan berhasil dengan apa yang diinginkan. Oleh karena itu harus berusaha berinovasi dan mengambil resiko.

7. Percaya bisa melakukan

Pengusaha harus mempunyai rasa kepercayaan terhadap dirinya sendiri yang kuat. Karena itu suatu modal agar apa yang diinginkan akan berhasil mendapatkannya, Selama masih dikerjakan dengan penuh sungguh – sungguh dan kerja keras.

8. Inovatif

Dalam dunia bisnis persaingan diantara pengusaha lain adalah hal yang perlu kita perhatikan. Maka inovasi sangat perlu guna mendapatkan sesuatu hal yang baru untuk menarik khalayak umum agar usaha kita diminati banyak orang. Dengan begitu akan membuat berhasil sehingga menjadi pengusaha yang kreatif dan sukses.

9. Banyak akal atau ide

Menjadi pengusaha sukses harus diperlukan banyak akal artinya harus banyak berfikir sekaligus bekerja bagaimana agar bisnis ini tetap berjalan sesuai dengan apa yang ditargetkan. Dan akan banyak yang mendukung bahwa usaha ini layak untuk kembangkan dan dipasarkan secara luas.

10. Menghargai pendapat orang lain

Pengusaha yang sukses maka perlu kritik dan saran dari orang lain guna mengembangka usahanya agar menjadi lebih maju dan mencapai kesuksesan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Usaha Jamur Tiram Sebagai Upaya Meningkatkan Taraf Hidup

Usaha produksi jamur konsumsi di Indonesia dikenal sejak tahun 1980an yang didominasi oleh jamur merang dengan sentra produksi di daerah karawang. Sejak tahun 1988, dikembangkan produksi jamur tiram yang berpusan di Cisarua,

Cimahi, Bandung. Jawa Barat merupakan daerah produksi jamur konsumsi yang mampu menyumbangkan sekitar 30% dari total jamur konsumsi di Indonesia.²⁰

Perkembangan usaha jamur tiram pada saat ini telah tersebar luas diseluruh daerah di Indonesia, usaha budidaya jamur tiram merupakan salah satu alternatif usaha yang prospektif dan potensial. Jamur tiram merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan tehnik yang relatif sederhana, di lain pihak konsumsi masyarakat akan jamur tiram terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk, kesadaran akan konsumsi produk yang sehat, harga relatif terjangkau, dan jamur tiram telah dikenal dimasyarakat sehingga kebutuhan produk jamur tiram oleh masyarakat umum dan industri juga terus meningkat maka potensial usaha jamur tiram sangat besar dalam meningkatkan taraf hidup lebih baik.

Kelayakan usaha jamur tiram dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator yang menjadi pertimbangan memulai usaha antara lain :

- a. Daya serap pasar jamur tiram sangat tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya.
- b. Kemungkinan stagnasi pasar sangat kecil karena merupakan konsumsi masyarakat sehari-hari.
- c. Bahan baku beragam, murah, dan mudah diperoleh (limbah).
- d. Kebutuhan skill tidak begitu tinggi.
- e. Proses pemeliharaan tergolong mudah.

²⁰Erie Maulana Sy, "*Panen Jamur Tiap Musim*", (LILY PUBLISHER: Yogyakarta, 2012), h. 146

- f. Tidak memerlukan lahan yang luas.
- g. Budidaya jamur tiram tidak mengenal musim sehingga dapat menghasilkan keuntungan terus-menerus sepanjang tahun.
- h. Jamur tiram merupakan sayuran organik yang higienis, lezat, sehat, dan bergizi tinggi.
- i. Tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.
- j. Kompos sisa media tanam dapat digunakan untuk pupuk organik, campuran pakan ikan, campuran pakan ternak, dan media memelihara cacing.
- k. Usaha jamur tiram dapat dilakukan secara parsial (sebagian) ataupun keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam I, Indrawijaya, *Prilaku Organisasi*, Bandung Sinar Baru, 2002.
- Edi suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, Bandung : PT. Refika aditama, 2014,
- Erie Maulana Sy, “*Panen Jamur Tiap Musim*”, LILY PUBLISHER: Yogyakarta, 2012.
- Farida hamid, *kamus ilmiah populer lengkap*, Surabaya: apollo,2000.
- Hadari nawawi, *metodologi bidang sosial*, yogyakarta: gajah mada university press, 1997.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002.
- Keontjironingrat, *metodologi penelitian masyarakat*, Jakarta:Gramedia, 1985.
- Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, bandung: PT. Remaja rosdakarya, 1989
- Marzuki, *Metodologi riset penduan penelitian bidang bisnis dan sosial*, yogyakarta: ekonisia 2005.
- Muhamad musa, *metodologi penelitian*, Jakarta: Fajar Agung, 1998.
- Pengertian Kelompok Tani” (Tabloid), Sinar Tani, “*MEMBANGUN KEMANDIRIAN AGRIBISNIS*”, 2014.
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan R & D*, Al-fabeta:bandung, 2008.
- Suparjan;Hempri Suyatno, “*Pengembangan Masyarakat*”, Aditya Media:Yogyakarta, 2003.
- Victorianus aris siswanto, *strategi dan langkah-langkah penelitian*, Yogyakarta:graha ilmu, 2012.

Ciri – ciri pengusaha sukses” (On-line), tersedia di : [www. seoblogaf. com](http://www.seoblogaf.com), 2016

Hizair MA. “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”, TAMER – Jakarta: 2013.
Indikator Keberhasilan Kelompok Wanita Tani” (KWT)
<http://www.kompasiana.com>, 2016.

Komaruddin, *ensiklopedia manajemen*, [http: //repository. widyatama. ac. id](http://repository.widyatama.ac.id). 1994.

Manfaat Kelompok Wanita Tani” (On_Line), tersedia : [http://www.kompasiana .com](http://www.kompasiana.com), 2016.

Pengertian Kelompok Wanita Tani (On-line), tersedia di: [http://bpp kaliasin. blogspot.co.id](http://bpp.kaliasin.blogspot.co.id), 2012.

Pengertian Kelompok Wanita Tani (On-line), tersedia di: [http://bp3ktanjungsari. blogspot.co.id](http://bp3ktanjungsari.blogspot.co.id). 2011.

Peranan Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan” (On_Line), <https://wanitatanimerpati.wordpress.com>, 2010.